



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages : 3348–3355

Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Nurul Lathifah, Nutrisia Nu' im Haiya, Iwan Ardian, Intan Rismatul
Azizah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3134>

How to Cite this Article

APA : Lathifah, N., Nu' im Haiya, N. ., Ardian, I. ., & Rismatul Azizah, I. . (2025).
Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di
Sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and
Educational Research*, 2(2), 3348 – 3355.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3134>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Nurul Lathifah¹, Nutrisia Nu'im Haiya², Iwan Ardian³, Intan Rismatul Azizah⁴
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung,
Kota Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: nlathifah699@gmail.com

Diterima: 06-03-2025

| Disetujui: 07-03-2025

| Diterbitkan: 08-03-2025

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of actions that people and the world can take to stay healthy by adopting healthy habits. PHBS is a big part of keeping people healthy and raising their quality of life, especially at school, where kids spend most of their time together. Schools play a big part in helping kids develop good habits because that's where they learn, make friends, and grow as people. PHBS is still being used in schools, but there are some problems. For example, some students don't know how important it is to be clean and healthy. The goal of the study was to find out how family traits are related to students' clean and healthy living habits at school.. Method: A total of 141 students took part in this study, which uses a cross-sectional research design and a simple random sample method. Family traits are the independent variable, and clean and healthy living behavior is the dependent variable. The chi-square test is used for analysis. Results A good rating for family traits was given by 68.1%, a sufficient rating of 22%, and a poor rating of 9.9%. A good rating for clean and healthy living habits was given by 70.9%, a sufficient rating of 18.4%, and a poor rating of 10.6%. With a p-value of 0.000, the link between family traits and living in a clean and healthy way is important. Conclusion: Conclusion: There is a relationship between family characteristics and clean and healthy living behavior at MA Negeri 2 Rembang School.

Keywords: Family Characteristics, Clean And Healthy Living Behavior, School

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dapat diambil oleh orang-orang dan dunia untuk tetap sehat dengan mengadopsi kebiasaan sehat. PHBS adalah bagian besar dari menjaga kesehatan orang dan meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama di sekolah, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama. Sekolah memainkan peran besar dalam membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan baik karena di situlah mereka belajar, berteman, dan tumbuh sebagai individu. PHBS masih digunakan di sekolah-sekolah, tetapi ada beberapa masalah. Misalnya, beberapa siswa tidak tahu betapa pentingnya untuk bersih dan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sifat-sifat keluarga terkait dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat siswa di sekolah. Metode: Sebanyak 141 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan desain penelitian menggunakan uji *chi-square*.. Ciri-ciri keluarga adalah variabel independen, dan perilaku hidup bersih dan sehat adalah variabel dependen. Uji *chi-square* digunakan untuk analisis. Hasil: Penilaian baik untuk sifat keluarga diberikan oleh 68,1%, penilaian cukup 22%, dan penilaian buruk 9,9%. Penilaian baik untuk kebiasaan hidup bersih dan sehat diberikan oleh 70,9%, penilaian cukup sebesar 18,4%, dan penilaian buruk sebesar 10,6%. Dengan nilai *p* sebesar 0,000, hubungan antara sifat keluarga dan hidup dengan cara yang bersih dan sehat adalah penting. Kesimpulan: Ada hubungan antara karakteristik keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah MA Negeri 2 Rembang.

Kata Kunci : Karakteristik Keluarga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk pola perilaku individu, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencerminkan kebiasaan yang diterapkan seseorang atau kelompok untuk menjaga kesehatan, seperti menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, serta memanfaatkan fasilitas sanitasi yang memadai. Mendorong penerapan PHBS sejak usia sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk kebiasaan yang dapat berlanjut hingga dewasa (Romlah, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan mendukung pencapaian akademik mereka. Namun, implementasi PHBS di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah karakteristik keluarga, termasuk faktor sosial dan ekonomi, yang dapat menentukan sejauh mana anak-anak mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kesehariannya (Nasiatin & Hadi, 2019).

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perilaku anak serta dinamika dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan kesehatan anak yang sedang berada dalam usia sekolah. Dengan membiasakan gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Rompas et al., 2018).

Hasil survei nasional menunjukkan bahwa beberapa wilayah di Indonesia telah mengalami peningkatan kesadaran akan PHBS, namun tantangan dalam penerapannya masih ditemukan di beberapa daerah. Di Kabupaten Rembang, meskipun sebagian besar desa telah mencapai status Open Defecation Free (ODF), masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan PHBS, terutama di lingkungan sekolah. Studi pendahuluan juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga dengan penerapan PHBS di sekolah MA Negeri 2 Rembang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran serta penerapan PHBS di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Kelompok penelitian ini adalah semua 218 siswa di kelas XI MIPA di MA Negeri 2 Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan potong lintang. 141 orang merespons survei, yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Peneliti memilih siswa dari MA Negeri 2 Rembang yang memenuhi syarat tertentu, seperti siap untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mampu membaca dan menulis. Siswa yang tidak hadir selama pengumpulan data, responden yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian, dan responden yang sakit atau memiliki izin untuk tidak masuk sekolah semuanya dikeluarkan. Alat penelitian adalah dua kuesioner. Yang pertama adalah kuesioner sifat keluarga yang menanyakan tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, dan peran keluarga dalam menciptakan kebiasaan hidup sehat. Serta formulir PHBS yang memeriksa bagaimana anak-anak menggunakan PHBS di sekolah. Sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat tersebut, dan kuesioner ini berfungsi untuk penelitian ini. Uji statistik chi-square digunakan untuk melihat data. Komite Etik Fakultas Ilmu

Keperawatan memberikan lampu hijau untuk penelitian ini dengan nomor 1194/A.1-KEPK/FIK-SA/XI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	(F)	(%)
Usia		
16 Tahun	47	33,3
17 Tahun	94	66,7
Jumlah	141	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	46,1
Perempuan	76	53,9
Jumlah	141	100
Pendidikan		
MA	141	100
Jumlah	141	100

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, yang mencakup usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Mayoritas responden berusia 17 tahun (66,7%), sementara sisanya berusia 16 tahun (33,3%). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat lebih banyak responden perempuan (53,9%) dibandingkan laki-laki (46,1%). Seluruh responden berasal dari tingkat pendidikan MA (Madrasah Aliyah), dengan total 141 responden (100%). Data ini memberikan gambaran demografis responden yang dapat menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Keluarga Responden

Karakteristik Keluarga	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Kurang	14	9,9
Cukup	31	22
Baik	96	68,1
Jumlah	141	100

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik keluarga responden. Mayoritas responden berasal dari keluarga dengan kategori “Baik” (68,1%), sementara 22% berasal dari keluarga dengan kondisi “Cukup”, dan hanya 9,9% yang berasal dari keluarga dengan kategori “Kurang”. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang keluarga yang baik, yang dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan dan kesejahteraan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Responden

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Kurang	15	10,6
Cukup	26	18,4
Baik	100	70,9
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden (70,9%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang tergolong baik, menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan dan kesehatan. Sebanyak 18,4% responden memiliki perilaku yang cukup dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, sementara 10,6% lainnya masih memiliki perilaku yang kurang dalam aspek tersebut. Dengan jumlah total responden sebanyak 141 orang, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu dalam populasi penelitian telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu ditingkatkan kesadarannya

Tabel 4. Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Karakteristik Keluarga	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0	14	9,9	0	0	14	9,9	0,000
Cukup	15	10,6	1	0,7	15	10,6	31	22	
Baik	0	0	11	7,8	85	60,3	96	68,1	
Jumlah	15	10,6	26	18,4	100	70,9	141	100	

Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara karakteristik keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari 141 responden, mayoritas berasal dari keluarga dengan karakteristik “baik” (68,1%) dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik (60,3%). Sebaliknya, pada keluarga dengan karakteristik “kurang,” tidak ada responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan kata lain, semakin baik karakteristik keluarga, semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat responden.

2) Pembahasan Penelitian

Karakteristik responden dalam sebuah penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil dan interpretasi data yang diperoleh. Usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku serta pemahaman individu terhadap suatu fenomena. Usia menjadi aspek penting karena semakin bertambahnya usia, seseorang cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Faktor usia juga dapat berpengaruh terhadap pola pikir, tingkat kedewasaan, serta kebiasaan yang terbentuk sejak kecil. Variasi usia dalam penelitian ini

memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana kelompok usia tertentu memiliki pola perilaku yang berbeda dalam menjaga kesehatan. (Santrock, 2022).

Jenis kelamin juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap hasil penelitian. Dalam banyak kasus, laki-laki dan perempuan memiliki kebiasaan serta preferensi yang berbeda dalam hal kebersihan dan kesehatan. Perempuan cenderung lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan, sementara laki-laki sering kali kurang memperhatikan aspek tersebut karena berbagai alasan, seperti kebiasaan sosial atau lingkungan tempat mereka beraktivitas. Perbedaan ini bisa menjadi indikator dalam melihat bagaimana peran gender berpengaruh terhadap kesadaran akan kebersihan dan kesehatan. Menurut penelitian Rahmawati, S., (2020), Faktor sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk pola pikir mengenai pentingnya menjaga kesehatan di kalangan laki-laki dan perempuan.

Latar belakang pendidikan menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pemahaman seseorang mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Institusi pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan sehat melalui program-program yang berfokus pada edukasi kesehatan dan kebersihan. Lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan hidup bersih dan sehat akan membantu peserta didik dalam menerapkan perilaku tersebut di kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Purnamasari, (2021) menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berasal dari lingkungan pendidikan tertentu dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas pendidikan dalam membentuk perilaku sehat

Karakteristik keluarga juga tidak kalah penting dalam menentukan pola perilaku individu. Keluarga yang memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat akan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anggota keluarganya sejak dini. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan, maka individu dalam keluarga tersebut cenderung memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan. Penelitian oleh Notoatmodjo, (2020) menyebutkan bahwa Faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi bagaimana keluarga membentuk kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, hubungan antara karakteristik keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi aspek yang sangat menarik untuk dianalisis.

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik keluarga dengan penerapan PHBS di sekolah, dengan nilai p-value = 0,000. Artinya, lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Akses terhadap fasilitas kesehatan, ketersediaan air bersih, serta kebijakan pemerintah mengenai sanitasi dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menjaga kebersihan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari, M., & Nugraha, (2021) yang menemukan bahwa Individu yang tinggal di lingkungan dengan fasilitas kesehatan yang baik cenderung lebih mudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan fasilitas

KESIMPULAN

1. Usia yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan, sementara perbedaan gender juga memengaruhi kebiasaan PHBS, di mana perempuan umumnya lebih peduli terhadap kebersihan dibandingkan laki-laki.
2. Latar belakang pendidikan, baik dari individu maupun institusi pendidikan, berperan besar dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui edukasi dan program kesehatan di sekolah.

3. Karakteristik keluarga, termasuk tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, dan kebiasaan hidup sehat dalam rumah tangga, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa.
4. Faktor eksternal seperti akses terhadap fasilitas kesehatan, ketersediaan air bersih, dan kebijakan sanitasi pemerintah turut berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri*. 6(3), 118–124.
- Notoatmodjo, S. (2020). Health Promotion and Behavior Change in Families: A Public Health Perspective. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(1), 12–25.
- Purnamasari, N. (2021). The Role of Health Education in Schools to Improve Students' Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). *Journal of Health and Education*, 8(3), 45–60.
- Rahmawati, S., et al. (2020). Gender Differences in Awareness and Implementation of Personal Hygiene Practices among Adolescents. *Journal of Gender and Health Studies*, 5(2), 102–118.
- Romlah, S. (2023). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum. *Jurnal Kesehatan*, 1, 67–72.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di sd inpres talikuran kecamatan kawangkoan utara*. 6.
- Santrock, J. W. (2022). *Adolescence: Development and Health Behavior in Early Adulthood*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Nugraha, H. (2021). Correlation Between Family Socioeconomic Status and PHBS Awareness in School-Aged Children. *Indonesian Journal of Community Health*, 10(2), 33–47.
- Bagus, P. (2020). *Membuat Tradisi Keluarga Bisa Memperkuat Ikatan Kekeluargaan*. <https://www.diadona.id/family/membuat-tradisi-keluarga-bisa-menguatkan-ikatan-kekeluargaan-2001282.html>
- Dwi, P., Ambar, C., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic And Healthy Lifestyle In The Urban Village Of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Fitri, R. (2019). Hubungan Antara Interaksi Sosial Keluarga Dan Interaksi Sosial Guru Dengan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 657–666. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewfile/15010/14553>
- Hidayat Sofianti Et Al. (2024). Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 02(12), 8–17.
- Indirayanti Ayu Et Al. (2024). PENGARUH POLA ASUH KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 5307–5310.
- Jayadipraja, E. A., Prasetya, F., Haluoleo, U., & Azlimin, A. (2018). Family Clean And Healthy Living Behavior And Its Determinant Factors In The Village Of Labunia , Regency Of Muna , Southeast.

- Public Health Of Indonesia*, 4, 39–45. <https://doi.org/10.36685/Phi.V4i1.157>
- Rusdin, D. (2023). *Perkembangan Psikologi* (M. P. Aeni Rahmawati (Ed.)). Penerbit Mitra Cendekia Media.
https://books.google.com/books/about/Psikologi_Perkembangan.html?hl=id&id=0ftleaaaqbaj
- Saini Sukma, A. S. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 39–52.
- Savitri Eka Et Al. (2021). Sikap Para Ibu Siswa Sekolah Paud Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12, 119–127.
- Sejarah Dan Sosial. (2023). *Mengenal Jenis-Jenis Hubungan Sosial Beserta Bentuk Dan Penjelasannya*. <https://m.kumparan.com/amp/sejarah-dan-sosial/mengenal-jenis-jenis-hubungan-sosial-beserta-bentuk-dan-penjelasannya-20a5wmjzyny>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Siswi Di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA*. 0–7.
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Sarah Raya, Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(1), 20-25.